

## **Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Kuliner di Tenggarong**

**Rusdi Doviyo**

Dosen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email: **rusdidovi@gmail.com**

### **ABSTRAK**

Kota Tenggarong merupakan ibukota Kabupaten Kutai Kartanegara yang terkenal dengan sebutan Kota Raja. Di daerah ini juga banyak terdapat tempat wisata seperti Museum Mulawarman, Pulau Kumala, Museum Kayu dan Ladaya sehingga menimbulkan munculnya tempat-tempat kuliner disekitarnya. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan sebuah rancangan pengembangan wisata kuliner di Tenggarong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui studi literatur dan studi lapangan dengan melakukan survey langsung ke lokasi untuk mengamati dan menganalisis lingkungan sekitar tapak. Konsep pengembangan kawasan wisata kuliner, terdiri dari: zoning, massa bangunan, tapak bangunan, struktur bangunan, parkir, arah matahari, pencegahan kebakaran, penghawaan, penggunaan material, warna bangunan dan vegetasi.

Kata kunci : Tenggarong, wisata kuliner, kawasan

### **ABSTRACT**

Tenggarong City is the capital of Kutai Kartanegara Regency which is known as the City of Kings. In this area there are also many tourist attractions such as the Mulawarman Museum, Kumala Island, Kayu and Ladaya Museum, giving rise to culinary spots around it. Based on this, a culinary tourism development plan in Tenggarong is needed. The method used in this research is descriptive method through literature studies and field studies by conducting direct surveys to the location to observe and analyze the environment around the site. The concept of developing a culinary tourism area, consisting of: zoning, building mass, building site, building structure, parking, sun direction, fire prevention, ventilation, use of building materials and colors

*Keywords: Tenggarong, culinary tourism, area*

## **Pendahuluan**

Kota Tenggara merupakan ibukota Kabupaten Kutai Kartanegara yang terkenal dengan sebutan Kota Raja. Julukan ini kiranya tak dapat disanggah mengingat wilayah ini dulunya merupakan ibu kota Kesultanan Kutai Kartanegara Ing Martadipura dan berdiamnya makam para raja. Di daerah ini juga banyak terdapat tempat wisata seperti Museum Mulawarman, Pulau Kumala, Museum Kayu dan Ladaya sehingga menimbulkan munculnya tempat-tempat kuliner disekitarnya. Kuliner adalah suatu bagian hidup yang erat kaitannya dengan konsumsi makanan sehari-hari. Kuliner merupakan sebuah gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, mulai dari makanan yang sederhana hingga makanan yang berkelas tinggi dan mewah. Semua itu, membutuhkan pengolahan yang serba enak. Pengembangan wisata kuliner sebagai tujuan wisata dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan promosi dan pembentukan lembaga asosiasi yang bergerak di bidang kuliner.

Keberadaan kuliner sebagai Usaha Kecil dan Menengah juga ikut memegang peranan dalam pertumbuhan

perekonomian Kota Tenggara. Semenjak tahun 2017 hingga 2019, jumlah pengusaha UKM semakin bertambah. Perkembangan yang sangat pesat terjadi pada pengusaha UKM sector perdagangan, pada tahun 2020 jumlah pengusaha hampir mencapai 1,600 orang. Namun pertumbuhan usaha – usaha kuliner yang ada di Tenggara tidak dibarengi dengan peningkatan pelayanan. banyak tempat kuliner di Tenggara orientasinya hanya mencari keuntungan tanpa memperhatikan kenyamanan pengunjung seperti tempat parkir yang nyaman dan aman, selain itu kecenderungannya tempat kuliner yang telah ada di Tenggara letaknya terpisah – pisah sehingga sulit bagi konsumen untuk menikmati kuliner yang berbeda – beda dalam satu kawasan.

## **Tujuan**

Mengembangkan kawasan wisata kuliner di Tenggara yang memperhatikan kenyamanan pengunjung dapat mewadahi berbagai macam kuliner Tenggara dalam satu tempat.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (1988), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan menurut Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Secara singkat dapat diketahui terdapat beberapa langkah-langkah dalam metode penelitian deskriptif, yakni 1) Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif; 2) Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas; 3) Menentukan tujuan dan manfaat penelitian; 4) melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan; 5) mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk menentukan populasi, sampel, teknik sampling, instrument pengumpulan

data, dan menganalisis data; 6) mengumpulkan, dan menganalisis data; dan 7) membuat laporan penelitian.

Dalam penelitian ini, studi yang dilakukan meliputi :

### 1. Studi Literatur

Studi literatur dari buku-buku perpustakaan dan buku-buku lain yang berkaitan dengan judul untuk mendapatkan teori, spesifikasi, dan karakteristik, serta aspek-aspek arsitektural yang dapat dijadikan landasan dalam proses perancangan.

### 2. Studi Lapangan

Survey langsung ke lokasi untuk mengamati dan menganalisis lingkungan sekitar tapak guna menunjang dalam pengembangan wisata kuliner.

## Hubungan Ruang

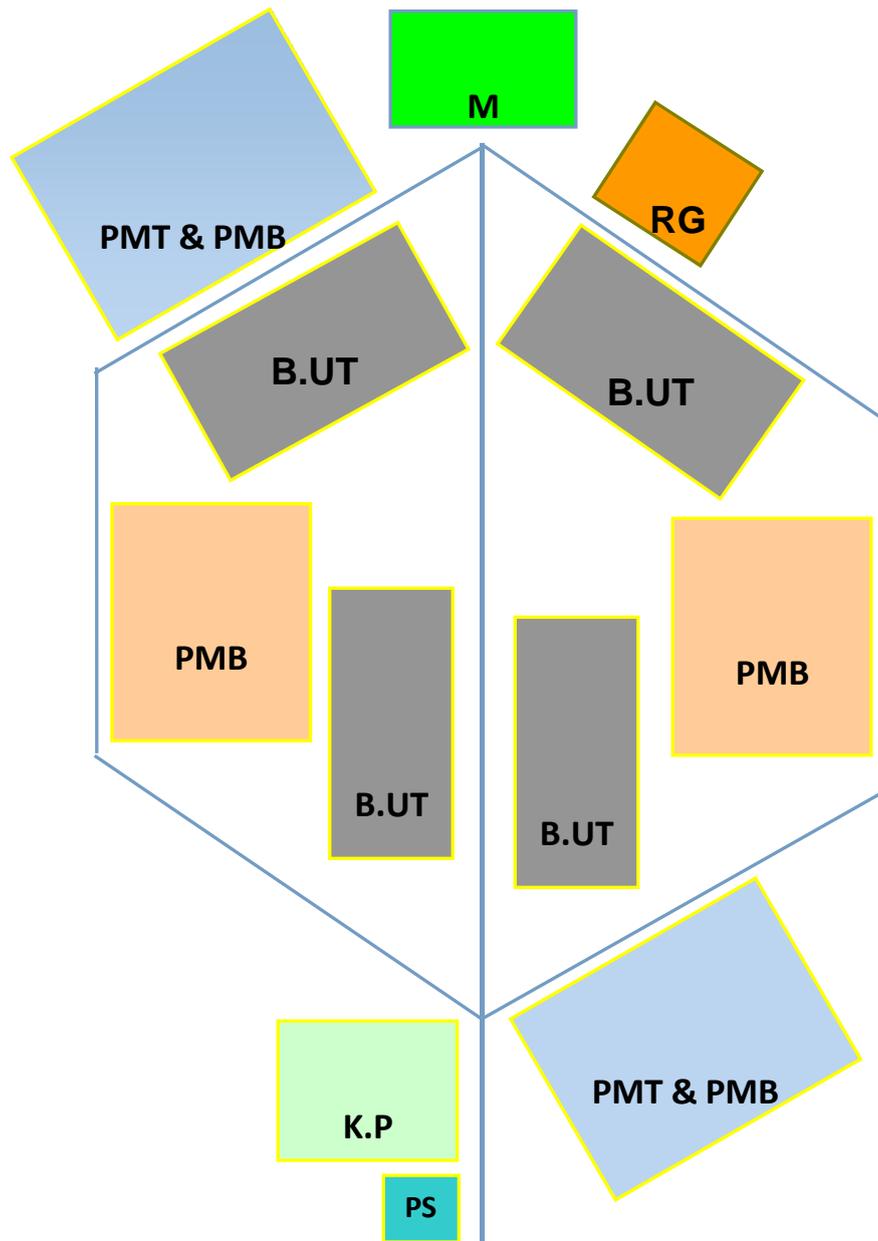
NO	RUANG	HUBUNGAN RUANG
1	PARKIRAN	
2	BANGUNAN UTAMA	
3	LOBBY AREA L1	
4	LOBBY AREA L2	
5	KASIR	
6	R. ADMINISTRASI	
7	R. KEPALA BENDAHARA	
8	LAB UJI MAKANAN	
9	R. MANAGER	
10	R. RAPAT	
11	R. SEKRETARIS	
12	R. GANTI KARYAWAN	
13	MUSIBILLA	
14	R. PANTRY	
15	R. GANSET	
16	POS SECURITY	
17	TOILET	
18	GUDANG	

KETERANGAN: ● : Berhubungan  
- : Tidak Berhubungan

## Konsep Pengembangan

### A. Konsep Zoning

Analisa zoning tanpa batas dasar penempatan area dengan sifatnya dibutuhkan dengan analisa – analisa lainnya.



**Keterangan :**

**PS** : Pos Security

**K.P** : Kantor Pengelola

**B.UT**: Bangunan Utama

**M** : Musholla

**RG** : Ruang Ganset

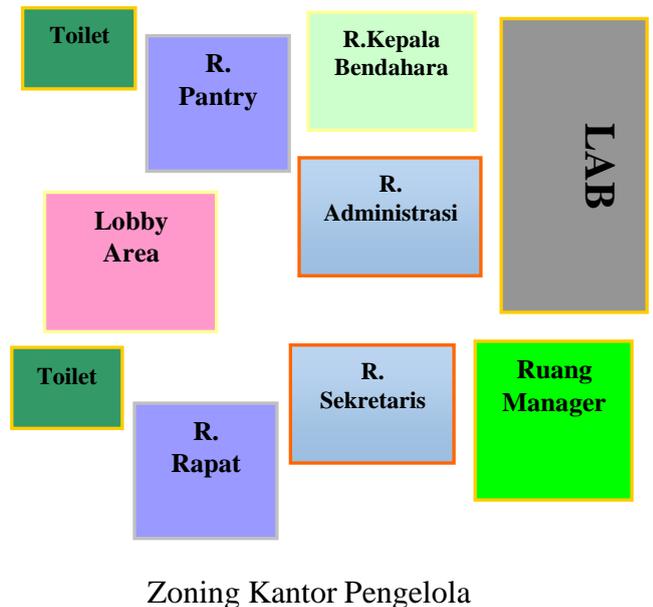
**PMT** : Parkir motor

**PMB**: Parkir mobil

Peletakan zoning dengan pertimbangan area paling dekat jalan masuk entrance utama yaitu dibuka untuk ruang publik seperti parkir kendaraan roda dua dan empat, bangunan utama kuliner, musholla dan diarea tertutup di gunakan sebagai area vegetasi taman. Kemudian bangunan kantor pengelola dan pos security ditempatkan di depan pintu masuk site dimaksudkan agar pengunjung dapat lebih mudah untuk menikmati suasana site yang direncanakan.

Sementara bangunan yang bersifat privat seperti ruang ganset diletakan lebih dalam agar berkesan lebih privat dan lebih elegan dalam pemaksimalan rencana site.

**Zoning Sirkulasi**



## B. Konsep Massa Bangunan

Konsep Massa Terpusat adalah Suatu ruang sentral dan dominan, yang dikelilingi oleh sejumlah ruang sekunder yang dikelompokkan. Organisasi ini merupakan suatu komposisi yang stabil, terkonsentrasi, yang terdiri dari sejumlah ruang sekunder yang dikelompokkan mengelilingi suatu ruang sentral yang besar dan dominan. Ruang organisasi yang terpusat dan bersifat mempersatukan ini umumnya memiliki bentuk yang teratur dan memiliki ukuran yang cukup besar untuk mengumpulkan sejumlah ruang sekunder di sekeliling garis batasnya.

Ruang-ruang sekunder pada organisasi ini dapat saja setara satu sama lain dalam hal kegunaan, bentuk, dan ukuran, serta menciptakan sebuah konfigurasi keseluruhan yang secara geometris dan simetris pada dua buah sumbu atau lebih. Ruang-ruang sekunder ini bentuk atau ukurannya mungkin saja berbeda satu sama lain agar dapat merespon kebutuhan individual fungsi, mengekspresikan kepentingan relatifnya, atau mengukuhkan lingkungannya. Perbedaan diantara ruang sekunder ini

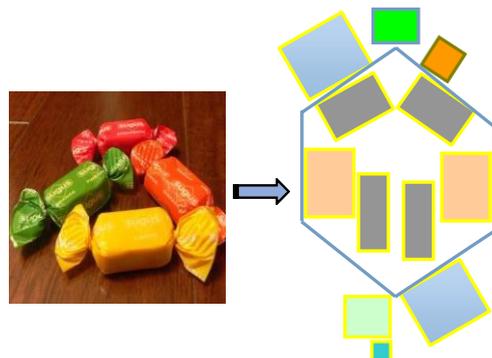
juga memungkinkan bentuk suatu organisasi terpusat merespon kondisi-kondisi lingkungan tapaknya.

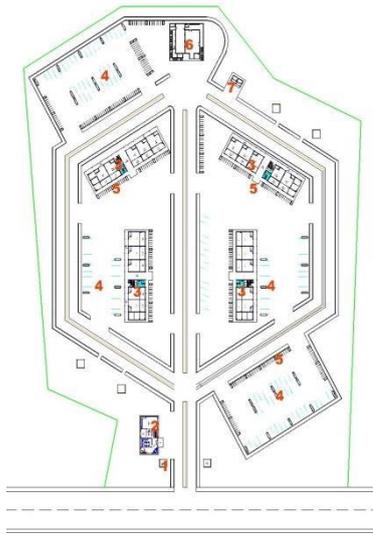
Organisasi-organisasi terpusat yang bentuknya relatif ringkas dan teratur secara geometris dapat digunakan untuk :

- Menciptakan titik atau tempat-tempat di dalam ruang
- Menghilangkan kondisi-kondisi aksial
- Berfungsi sebagai sebuah bentuk-obyek di dalam

## C. Konsep Tapak Bangunan

Konsep awal tapak bangunan pada perencanaan kawasan wisata kuliner di Tenggarong mengambil bentuk permen sogus mengapa permen sogus karena permen ini tidak hanya disukai oleh anak-anak tetapi orang tua juga, sehingga segala umur dapat menikmatinya. Filosofi inilah yang ingin ditampilkan pada pengembangan kawasan wisata kuliner di Tenggarong.





Hasil Akhir

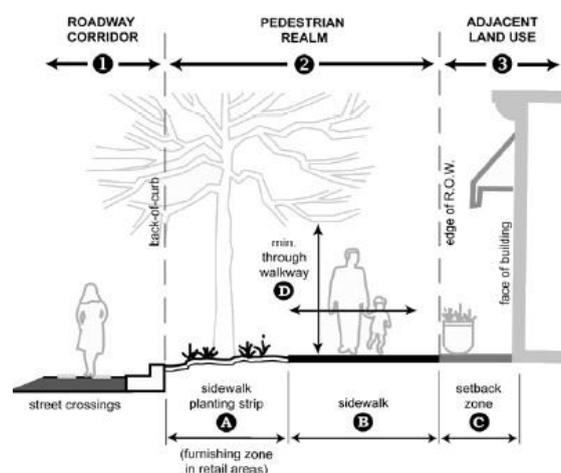
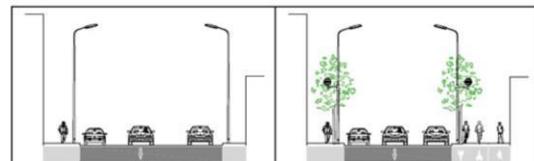
#### D. Konsep Struktur bangunan

Bentuk dari sistem struktur ini adalah kolom balok yang dapat digabung dengan sistem pelat lantai beton bertulang. Kerena bersifat rangka, maka dinding-dinding hanya berfungsi sebagai pembatas atau pembentuk ruang saja. Dinding ini bahkan dapat dihilangkan. Beban-beban pada bangunan pada intinya ditopang oleh kolom dan balok, sehingga dari atas hingga ke bawah bangunan, letak titik-titik beban seharusnya dipasang pada titik-titik tumpunya.

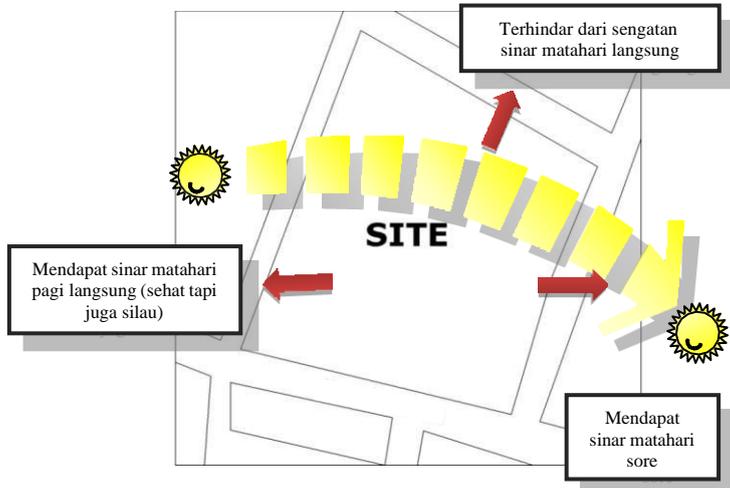
#### E. Konsep Parkir

Permasalahan parkir diatasi dengan penyediaan area parkir dengan *offstreet*, nyaman dan mudah pencapaiannya. Sistem parkir *off street* dipilih agar parkir kendaraan

pengunjung tidak lagi mengganggu badan jalan. Oleh Karena itu, disediakan parkir tersendiri yang tidak mengganggu badan jalan., Jarak lokasi parkir yang jauh dari zona aktivitas pada kawasan diatasi dengan menata jalur pedestrian agar nyaman dilalui sehingga pengunjung tidak enggan berjalan dari area parkir yang telah disediakan menuju zona rekreasi. Jalur pedestrian yang dibuat lebar  $\pm 1.5m$  , ukuran yang nyaman untuk berpapasan agar pengunjung tidak enggan berjalan kaki dari area parkir menuju zona kuliner.



## F. Konsep Analisis Terhadap Matahari



## G. Konsep Sistem Pencegahan Kebakaran

Khusus mengenai bahaya kebakaran disediakan tabung-tabung pengaman (pemadam kebakaran) di beberapa tempat yang ideal letaknya, dari sudut jangkauan dan pemasangan sprinkler pada sumber-sumber bahaya kebakaran.



## H. Konsep Penghawaan

Kebutuhan Air Conditioner (AC) merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi sebuah perencanaan sebuah arsitektur bangunan masa kini. Oleh karena itu, kawasan wisata kuniner di Tenggarong khususnya bangunan utama dan bangunan pengelola yang mana membutuhkan Air Conditioner. Untuk bangunan utama hanya membutuhkan penggunaan Air Conditioner pada bagian lantai I karena untuk bagian bangunan lantai II menggunakan penghawaan alami dari daerah site tersebut .

## I. Konsep Penggunaan Material

Struktur untuk menahan lantai dibantu oleh kolom kayu dan platbon deks cor beton yang menggunakan bahan beton bertulang. Pada atap menggunakan atap *Lamin* dengan genteng alami sebagai material atap miring. Agar bangunan sesuai dengan lingkungan sekitar yang masih kental dengan budaya sekitarnya yaitu kalimantan. Pada jalur sirkulasi ke kawasan akan menggunakan batu alam kecil agar menambah kesan desa. Untuk lantai bangunan akan menggunakan parquet atau flooring

tanpa finishing daripada material keramik. Untuk dinding bangunan dapat menggunakan material kayu, bambu, batu bata atau batu alam. Selain itu penambahan – penambahan aksen tempat kuliner di sepanjang jalan kawasan ini cuma menambah keindahan seperti penggunaan taman – taman kecil.

Jika menggunakan material bata, maka lebih baik material bata tersebut diekspos daripada diplester. Atau menggunakan dinding bata diplester namun dikombinasikan dengan batu alam atau kayu pada bagian permukaannya untuk memberikan penampilan fasad bangunan tradisional.



## J. Konsep warna Bangunan

Warna memiliki banyak manfaat dalam kehidupan. Warna mampu memberi pengaruh terhadap perasaan dan suasana hati seseorang. Selain itu, warna juga dapat membentuk kesan saat diaplikasikan pada sebuah interior. Dengan hadirnya warna, maka akan muncul kesan keindahan yang menarik dan membuat penghuni merasa nyaman. Karena itu, dibutuhkan pertimbangan yang cermat ketika akan mengaplikasikan warna interior dengan menerapkan paduan warna yang bisa memunculkan kesan menarik perhatian, nyaman, dan mendorong orang lebih berselera untuk makan seperti contoh berikut:



Berikut adalah beberapa warna yang cocok digunakan untuk menunjang kemajuan selera kuliner:

1. Merah, merah adalah warna yang penuh emosi dan sangat energik. Warna ini dapat meningkatkan laju pernapasan dan menaikkan tekanan darah, serta juga dapat meningkatkan nafsu makan. Karena bisa merangsang nafsu makan, warna merah sering dijadikan sebagai warna cat dinding rumah makan dan juga pilihan yang baik untuk warna di ruang makan.
2. Kuning, kuning adalah warna yang cerah ceria. Kuning meningkatkan konsentrasi, juga merangsang nafsu makan, karena hal ini berkaitan dengan kebahagiaan. Tampilannya yang cerah juga cocok jika digunakan sebagai aksen yang mampu menarik perhatian sehingga interior terkesan mengundang.
3. Oranye, warna oranye dapat membantu meningkatkan pasokan oksigen ke otak, menghasilkan efek menyegarkan dan menstimulasi aktivitas mental. Warna oranye adalah warna yang dapat membuat orang merasa nyaman. Dan seperti warna jeruk, oranye dikaitkan dengan makanan sehat dan dapat merangsang nafsu makan. Dengan paduan warna oranye, orang akan tertarik untuk memesan menu makanan atau minuman.
4. Hijau, hijau dikaitkan dengan warna alam, kesehatan dan sering digunakan untuk menunjukkan produk keselamatan. Karena hubungannya dengan alam, hijau dianggap sebagai warna menenangkan dan santai. Pas digunakan untuk mendesain tempat kuliner dengan konsep santai.

#### **K. Konsep Vegetasi**

Dalam konsep vegetasi akan dipertimbangkan memberikan vegetasi yang cukup untuk tapak dan lahan sekitar, sehingga vegetasi tersebut dapat menjadi pengisi kekurangan di sekitar tapak dan *barier* atau pembatas antara tapak dengan sekitarnya, serta dapat mengurangi polusi udara dan hawa panas. Vegetasi dalam konsep ini memiliki manfaat terhadap tiga hal yaitu mengendalikan udara, memberikan efek peneduhan, meredam kebisingan dan sebagai pengarah. Selain itu vegetasi dapat menjadi elemen estetika taman.

Vegetasi yang digunakan sebagai tanaman peneduh yaitu tanaman Akasia, Ketapang, Flamboyan dan Tanjung. Hal ini dikarenakan tajuk yang cukup lebar 10 meter sehingga radiasi matahari dapat teredam dan udara yang bergerak dapat mengenai tubuh manusia. Dengan teredamnya radiasi matahari dapat memberi efek teduh pada sekitarnya.

Pohon peredam kebisingan yang digunakan adalah tanaman teh-tehan dan pohon glodok tiang. Kedua tanaman tersebut selain meredam kebisingan juga dapat memberi nilai estetika bagi lingkungan. Vegetasi pengarah serta memberikan keindahan digunakan pohon puring dan pucuk merah. Ketinggian vegetasi pengarah maksimal 1 meter sehingga tidak mengganggu pandangan dan dapat meneruskan udara sekitar.

Berikut beberapa contoh tempat kuliner bertema *garden* dengan menggunakan beberapa vegetasi:



(Sumber: [restoran konsep garden - Google Search](#))

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan pertama, bahwa penentuan tapak didasarkan pada pansa pasar kawasan yaitu akses menuju lokasi sangat mudah, suasana yang ditawarkan sekitar lokasi masih asri. Kedua, dalam menentukan zoning wisata kuliner perlu memahami potensi serta masalah yang ada di sekitar kawasan.

## **Saran**

1. Perlu adanya kontrol atau pengawasan dari Pemerintah Kota Tenggarong terhadap penataan kawasan Wisata Kuliner. Pengawasan ini dilakukan dengan mengajak peran serta swasta dan masyarakat sekitar kawasan.
2. Memberikan himbauan secara tertulis pada setiap pedagang dan pemilik usaha di dalam kawasan serta papan himbauan berupa papan peringatan bagi pengunjung kawasan Wisata Kuliner di Tenggarong untuk menjaga keindahan lingkungan di sekitar kawasan tersebut.

## **Daftar Pustaka**

Alamsyah, Yuyun. (2008). *Bangkitnya Bisnis Kuliner Tradisional*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

A'raaf, Fahmyddin, Tauhid. (2012). *Perancangan Kota Ramah Bencana*. Makassar: Alauddin University Press.

Erwin, Lilly T. dan Abang Erwin. (2008). *Peta 100 Tempat Makan Makanan Khas Daerah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Hall, Colin Michael, et al. (2003). *Food Tourism Around The World: Development, Management And Markets*. New York.

Muljadi A.J. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Rasmi, Retno R, et al. 2013. *Arsitektur Kontemporer (MK: Teori Desain Arsitektur)*. Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung. Republik Indonesia. 2007.

Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata tentang Kriteria dan Penetapan Destinasi Pariwisata Unggulan.